

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas atau sumber daya dirinya. Pendidikan dilihat dari sudut pandang tertentu akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksudnya tertuju pada pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Adapun pengertian pendidikan menurut para ahli salah satunya M.J Langeveld, dalam buku Neolaka pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. (2017, hlm. 10) Sedangkan menurut Aristoteles “*..the creation of a sound mind in a sound body*” (Maheswari, 2016) dalam bahasa indonesia yaitu penciptaan pikiran yang sehat dalam tubuh yang sehat. Jadi Pendidikan menurut Aristoteles yaitu suatu kegiatan yang menjadikan pola pikir lebih baik yaitu dengan pencapaian ilmu dan pengetahuan baru sehingga terbentuklah pikiran sehat serta tubuh yang sehat pula.

Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, dan dilakukan secara berulang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Jika berbicara mengenai Pendidikan pada umumnya, sekolah merupakan salah satu Pendidikan formal. Sekolah merupakan salah satu wadah seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Menurut KBBI Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pendidikan juga tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ketika bayi belajar untuk berjalan, kemudian ketika seseorang belajar untuk mengendalikan emosinya, itu

semua merupakan bentuk pendidikan yang kita lakukan tanpa kita sadari. Karena tanpa sadar kita dilatih untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari contoh yang telah diberikan bahwa pendidikan adalah latihan. Melalui latihan kita dapat mengetahui berbagai hal, menambah wawasan sehingga dapat merubah perilaku kita menjadi lebih baik. Kegiatan pendidikan sangatlah luas jika dilihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang, terutama ilmu pendidikan yang diajarkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan diharapkan siswa memiliki pengetahuan keterampilan, karakter dan sebagainya. Seseorang dalam melaksanakan fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan. Menurut tingkatannya, ada : dasar, lanjutan, dan tinggi. Pendidikan dimulai dari jenjang PAUD (Panduan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA/K (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) atau MA (Madrasah Aliyah). Di Bandung ada banyak sekolah dari jenjang dasar hingga tinggi di setiap kecamatannya, salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandung.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 (SMPN 29 Bandung) berada di Jl, Geger Arum No.11 A. Rombongan belajar yang ada di SMPN 29 Bandung yaitu: kelas VII (10 rombongan belajar, 376 siswa), kelas VIII (10 rombongan belajar, 400 siswa), kelas XI (10 rombongan belajar, 389 siswa). Sekolah tersebut dibangun di atas tanah yang berukuran 4.500,25 m². Berdasarkan fakta di lapangan sekolah ini memiliki tanah yang cukup, tetapi terkait pembangunan ruang kelas serta sarana dan prasarannya kurang memadai. Terutama lapangan olahraga, hanya ada 1 lapangan berukuran 25x35m dan ada 3 guru PJOK, untuk setiap rombongan belajarnya. Dengan kondisi lapangan yang

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya ada 1 dan jumlah rombongan belajar banyak, sangat tidak efektif untuk berlangsungnya pembelajaran PJOK, jadi guru dan sekolah berinisiatif untuk menggunakan lapangan warga yang berada disekitar sekolah, dengan meninjau segala aspek, agar dapat berlangsungnya pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani merupakan proses integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Melalui pendidikan jasmani di sekolah, anak diberi banyak kesempatan bergerak bebas untuk mengeksplorasi kekayaan gerak yang dimilikinya. Asosiasi Pendidikan Jasmani (AfPE) di Inggris mengatakan definisi terkait pendidikan jasmani, pendidikan jasmani yaitu sebuah rencana pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum yang ada disekolah, dan di dalam kurikulum melibatkan aktivitas gerak dan gerak untuk belajar. (Lynch, 2016, hlm. 3) Salah satunya yaitu dengan serangkaian permainan yang melibatkan tim dan interaksi antar individu sehingga timbul sebuah pemahaman pemahaman. Konteks pembelajaran dalam Pendidikan jasmani yaitu aktivitas fisik terkait partisipasi siswa dalam pembelajaran itu sendiri termasuk olahraga dan tarian.

Pendidikan jasmani jelas melibatkan pembelajaran dalam dimensi fisik yang terjadi selama jam pembelajaran di sekolah. Pendidikan Jasmani menurut Undang-undang No. 4 tahun 1950 “Pendidikan Jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”

Pendidikan jasmani adalah proses Pendidikan berupa pengalaman aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang diberikan kepada siswa, terencana dan tersistem oleh kurikulum Pendidikan guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Hasil dari program pendidikan umumnya disebut tujuan. Sedangkan tujuan terdapat dalam kurikulum biasanya menentukan apa yang harus dicapai siswa sebagai hasil dari seluruh program, tujuan instruksional menggambarkan apa yang harus dicapai siswa sebagai hasil dari satu pelajaran atau unit pengajaran. Tujuan dan sasaran
Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan digunakan untuk pengajaran. Mereka biasanya diklasifikasikan di bawah salah satu dari tiga kategori yang saling terkait menurut domain pembelajaran yang mencirikan tujuan atau sasaran tertentu: kognitif (pengetahuan, berfikir), afektif (sosial, emosional, perasaan), dan psikomotor (fisik, kinestetik).

Dalam pembelajaran jasmani di sekolah, keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi gerak siswa dan motivasi yang dimiliki. Karena pada dasarnya motivasi setiap siswa berbeda dan ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani dalam kurikulum sangat ditentukan oleh tercapainya hasil belajar yang ditentukan dalam kurikulum dengan cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran didorong dengan motivasi yang dimilikinya juga.

Dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan untuk mengikuti pembelajaran. Dalam keadaan semacam ini siswa perlu diukur mengenai motivasi pada dirinya terhadap pembelajaran penjas. Hidayat, Y (2018, hlm 55) mendefinisikan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak atau pendorong tersebut. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Secara singkat, *self determinaty teory* sendiri menyatakan bahwa siswa lebih cenderung terlibat dalam perilaku ketika mereka bertindak atas kemauan mereka sendiri (Deci & Ryan, 2000). Orang yang ingin melakukan sesuatu lebih mungkin melakukannya daripada orang yang tidak ingin melakukan sesuatu. Tingkat motivasi yang abadi dijelaskan dalam teori *self determinaty teory*, termasuk:

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Amotivasi: Siswa tidak memiliki stimulasi untuk terlibat, baik karena perasaan tidak kompeten atau kegagalan untuk menilai aktivitas.
2. Motivasi ekstrinsik: Motivasi eksternal adalah bentuk terendah dari motivasi ekstrinsik. Siswa berpartisipasi untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari konsekuensi negatif dari tidak berpartisipasi (saya akan mendapatkan sesuatu jika saya melakukannya atau guru akan membuat saya duduk jika saya tidak melakukannya). Siswa juga dapat termotivasi eksternal untuk berpartisipasi karena mereka merasa berkewajiban untuk berpartisipasi atau karena mereka mungkin merasa bersalah jika mereka tidak berpartisipasi (saya katakan saya akan melakukan ini).
3. Motivasi intrinsik: Siswa yang termotivasi secara intrinsik berpartisipasi demi kegiatan sebagai tujuan itu sendiri. Kegiatan ini dapat membantu mereka merasakan pertumbuhan atau pembelajaran pribadi dan kesempatan untuk merasakan pencapaian atau kesuksesan. Ini juga memungkinkan mereka mengalami rangsangan, kegembiraan, kegembiraan, sensasi, atau estetika pengalaman. Pengembangan motivasi intrinsik harus menjadi tujuan dari apa yang kita lakukan sebagai pendidik.

Berdasarkan paparan diatas motivasi sangatlah penting, karena motivasi merupakan faktor utama dalam kesiapan dan keinginan untuk belajar. Sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dari segi eksternal maupun internal.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMPN 29 Bandung, ada beberapa aspek yang menjadi suatu permasalahan terkait pembelajaran PJOK di sekolah tersebut, yaitu:

1. Aspek Internal siswa

Jika ditinjau dari aspek psikologis sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran kurang, karena ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa acuh, tidak memperhatikan dan cenderung sibuk dengan temannya masing masing. Beberapa siswa tidak memiliki dorongan dalam diri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Aspek Eksternal

Terkait sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut berdasarkan fakta dilapangan cukup, akan tetapi lapangan yang digunakan kurang memadai jika digunakan oleh dua rombongan belajar secara bersamaan. Sehingga terkadang siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Beberapa rombongan belajar melangsungkan pembelajarannya di lapang sekitar sekolah, yang rentan untuk siswa bolos dalam pembelajaran PJOK.

3. Aspek Model/ Pendekatan Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru kurang kreatif menyampaikan materi yang akan disampaikan, cenderung menggunakan model pembelajaran yang tradisional. Sehingga tidak terciptanya suasana belajar yang aktif dan kondusif. Salah satu penyebabnya pun karena materi pembelajaran yang disampaikan cenderung sama, sehingga kurang menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Jika ditinjau dari beberapa aspek permasalahan diatas, tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sangatlah sulit untuk tercapai. Guru diwajibkan mampu menciptakan kondisi atau suatu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi melakukan aktivitas penjas dalam pembelajaran PJOK. Kreatifitas guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tingkat Partisipasi Gerak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Jenis Motivasi”**.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk menghindari timbulnya penafsiran-penafsiran yang luas dan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada tingkat partisipasi gerak siswa dalam pembelajaran penjas berdasarkan jenis motivasi siswa SMPN 29 Bandung.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII.

Keterbatasan peneliti untuk memecahkan permasalahan lain diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan peneliti untuk meneliti.
2. Keterbatasan waktu yang tersedia di luar dari kegiatan perkuliahan.
3. Keterbatasan biaya yang juga mempengaruhi terhadap proses pengamatan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, perlu ada pembatasan masalah, maka dari penelitian deskriptif yang peneliti lakukan, penelitian ini dibatasi hanya pada tingkat partisipasi gerak siswa dalam pembelajaran penjas berdasarkan jenis motivasi siswa SMPN 29 Bandung, untuk mengukur tingkat partisipasi gerak siswa dan mengukur motivasi menggunakan Angket/Kuesioner.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar tingkat partisipasi gerak siswa dalam pembelajaran penjas?
2. Apakah adanya pengaruh motivasi intrinsik terhadap tingkat partisipasi siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung?
3. Apakah adanya pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap tingkat partisipasi siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung?
4. Apakah adanya pengaruh amotivasi terhadap tingkat partisipasi siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan mengenai tingkat partisipasi gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan jenis motivasi yaitu sebagai berikut:

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi gerak siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 29 Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh motivasi intrinsik siswa dengan tingkat partisipasi gerak siswa di SMPN 29 Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh motivasi ekstrinsik siswa dengan tingkat partisipasi gerak siswa di SMPN 29 Bandung.
4. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh amotivasi siswa dengan tingkat partisipasi gerak siswa di SMPN 29 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan, terutama yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, manfaat penelitian di bedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam mengembangkan disiplin ilmu pendidikan jasmani di sekolah tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui tingkat partisipasi gerak siswa berdasarkan jenis motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.6 Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, agar lebih terperinci, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

1. BAB I, pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.
2. BAB II, pada Bab ii berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III, didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk komponen berikut: metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data
4. BAB IV, pada Bab iv berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu: pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.